



Research Article

Peran KH. Bagus Amirullah dalam Menangani Perilaku Maladaptif Santri Kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023

Muhamad Ganjar Kurnia¹, Totok Agus Suryanto²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; mganjark@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; totokagussuryanto@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 14, 2024
Accepted : February 12, 2025

Revised : January 27, 2025
Available online : March 04, 2025

How to Cite: Muhamad Ganjar Kurnia, & Totok Agus Suryanto. (2025). The Role of KH. Bagus Amirullah in Handling the Maladaptive Behavior Students in class II (H) Men's Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan for the 2022-2023 Academic Year. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(2), 243-259. <https://doi.org/10.61166/values.v2i2.67>

The Role of KH. Bagus Amirullah in Handling the Maladaptive Behavior Students in class II (H) Men's Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan for the 2022-2023 Academic Year

Abstract. The aim of this research is to find out how KH. Bagus Amirullah plays a role in dealing with maladaptive behavior in students in class II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan for the 2022-2023 academic year. The research method used in this research is to use a descriptive method with a qualitative approach, because the aim of this research is to describe and provide an explanation regarding the role of KH. Bagus Amirullah in dealing with maladaptive behavior in students in class II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan for the 2022-

2023 academic year. The data collection technique in this study was to conduct interviews and retrieve documentation. The results of this research are KH. Bagus Amirullah divides maladaptive behavior into 3 criteria, namely mild maladaptive behavior, moderate maladaptive behavior and severe maladaptive behavior. The role that KH. Bagus Amirullah plays in dealing with the maladaptive behavior of class II (H) students, Son of Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan for the 2022-2023 academic year is as a motivator for students who have lazy maladaptive behavior and as a spiritual teacher for students who have maladaptive behavior with severe criteria. Based on the results of interviews with students who had received guidance from KH. Bagus Amirullah, they stated that they were starting to be able to abandon bad habits and get used to good habits.

Keywords: KH. Bagus Amirullah, TMI al-Amien Prenduan, santri

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana peran KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif pada santri kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2022-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena tujuan penelitian ini ialah untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan mengenai peran KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif pada santri kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2022-2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu KH. Bagus Amirullah membagi perilaku maladaptif menjadi 3 kriteria yakni perilaku maladaptif ringan, perilaku maladaptif sedang, dan perilaku maladaptif berat. Adapun peran yang KH. Bagus Amirullah lakukan dalam menangani perilaku maladaptif santri kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2022-2023 yakni sebagai motivator bagi santri yang memiliki perilaku maladaptif malas-malasan dan sebagai guru spiritual bagi santri yang memiliki perilaku maladaptif dengan kriteria berat. Berdasarkan hasil wawancara kepada para santri yang telah mendapatkan bimbingan dari KH. Bagus Amirullah mereka menyatakan bahwa mereka mulai bisa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan membiasakan kebiasaan baik.

Kata Kunci: KH. Bagus Amirullah, TMI al-Amien Prenduan, santri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dimana pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa di sebuah lembaga agar menjadi pribadi yang mandiri.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang disediakan bagi masyarakat untuk melakukan proses belajar. Selain itu, pesantren menjadi satuan pendidikan yang penting dalam mengenalkan santri untuk berperilaku dengan baik sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan tempat dia tinggal selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Aturan yang diterapkan di pondok pesantren diharapkan mampu mengembangkan berbagai potensi diri dan berperilaku sesuai dengan norma-norma

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia", Adi Widya, vol. 4 no. 1 (2019), hal.3

yang berlaku disekitarnya. Namun, perilaku yang dimiliki oleh santri kerap kali tidak sesuai atau bertentangan dengan aturan maupun norma-norma yang ada di pesantren yang salah satunya adalah perilaku-perilaku maladaptif.

Perilaku maladaptif adalah perilaku yang mempunyai konsekuensi membahayakan bagi individu yang bersangkutan dan bagi lingkungan sosialnya, dikarenakan ketidaktahuan, ketidakmampuan, menanggapi atau merespon stimulus pada saat dan tempat yang tepat, atau disfungsi-fungsionalitas.²

Perilaku maladaptif ini sering menimbulkan konflik, pertengkaran, tindak kekerasan dan perilaku antisosial lainnya terhadap orang-orang di sekelilingnya. Adapun pemicu perilaku maladaptif pada remaja biasanya disebabkan oleh identitas negatif, kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, prestasi rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi rendah, peran orang tua (tidak adanya pengawasan, rendahnya dukungan yang diberi, dan penerapan disiplin yang tidak efektif), dan kualitas lingkungan sekitar.³

Adapun perilaku maladaptif yang masih kerap terjadi pada santri kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2022-2023 salah satunya adalah perilaku malas-malasan, keluar pondok tanpa seizin pengurus, dan tidak mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku maladaptif pada santri kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2022-2023 diantaranya adalah pengaruh dari teman, termotivasi untuk melakukan hal buruk yang dilakukan oleh seniornya, dan sudah watak bawaan dari rumah (disebabkan oleh pola asuh anak yang kurang baik). Berkaitan dengan hal tersebut, maka keberadaan konselor sangat dibutuhkan untuk memberikan proses konseling dalam rangka menanggulangi perilaku maladaptif, agar tidak ada hambatan dalam proses belajar dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

KH. Bagus Amirullah sebagai sosok kiai dan konsultan ahli di lembaga psikoterapi Islam sekaligus aktif menjadi bagian dari tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, beliau adalah suami dari Nyai Nazlah Hidayati, putri dari al-marhum KH. Idris Djauhari dan Nyai Fatimatuz Zahroh, beliau ditemani sang istri merintis Lembaga Psikologi Terapan Al-Amien (eL-Psika) yang didirikan pada tanggal 30 maret 2010, yang mana lembaga ini bergerak di bidang jasa psikologi terapan, sampai saat ini masih aktif dalam menangani dan menerima keluhan dan konsultasi masyarakat sekitar khususnya konsultan bagi seluruh santri di lingkungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh mahasiswa IDIA bernama Madhar Amin juga sempat membahas mengenai perilaku maladaptif dengan judul "Rekonstruksi Nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah* dalam Mereduksi Perilaku Maladaptif", yang mana mahasiswa yang jadi objek penelitiannya. Namun, kali ini peneliti ingin

² I Nyoman Rajeg Mulyawan, "Penerapan Teknik Pengondisian Aversi Dalam Konseling Behavioral Untuk Menurunkan Perilaku Maladaptif Pada Siswa SMK PGRI 1 Denpasar," Widyadari, vol.23 No. 1 (2022), 126.

³ Rusdiani, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Behavioristik di SMK Broadcasting Bina Creative Medan" (Skripsi, 2019), h.37.

meneliti seorang tokoh yang dipercaya masyarakat dan pondok pesantren sebagai konsultan ahli dalam menangani berbagai macam problematika, berdasarkan latar belakang tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti terkait bagaimana upaya KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif pada santri kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan tahun ajaran 202-2023.

Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti akan mengambil beberapa fokus penelitian yaitu :

1. Apa saja perilaku maladaptif santri kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2022-2023 ?
2. Bagaimana peran KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif santri kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan tahun ajaran 2022-2023 ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya kegiatan penelitian dilatarbelakangi dengan adanya sifat fitrah manusia yang adanya rasa penasaran untuk mengetahui sesuatu. Dengan adanya rasa ingin tahu tersebut jika didasari pengetahuan ilmiah, maka seseorang akan mencari jawaban atas ketidaktahuannya tersebut melalui jalan penelitian.⁴ Namun sebelum melakukan penelitian, hendaknya peneliti harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu bagaimana proses dan langkah-langkah penelitian yang harus ia gunakan, agar penelitian yang dilakukan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena jenis penelitian memiliki tujuan untuk bisa memahami situasi kondisi suatu konteks dengan cara mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang potret keadaan peristiwa yang terjadi secara alami (*natural setting*), tentang hakikat sebenarnya yang terjadi di lapangan studi.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami peristiwa yang berkenaan dengan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.⁵ Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan yang ada di masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mampu memberikan hasil data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Sumber Data

Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis

⁴ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020).

⁵ Ahmad Zulfikar Ali, "Konsep Tabligh Majelis Kiai Dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)," *Bayan Lin Naas*, vol.4 No. 1 (2020), 6.

yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sedangkan Loflan dalam Moeleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya tambahan dari dokumen dan lain-lainnya, dan sumber data utama adalah dari kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, dan rekaman video, audio dan pengambilan foto.

Sumber data primer data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang dilengkapi dengan catatan tertulis. Sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kiai dan sekaligus konsultan ahli di Lembaga Psikologi Terapan Al-Amien yakni KH. Bagus Amirullah.
- b. Santri kelas II (H) Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
- c. Wali kelas II (H) Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

HASIL DAN PEMBAHASAN

KH Bagus Amirullah adalah seorang ahli dalam bidang psikoterapi suami dari Nyai Nazlah Hidayati, M. Psi, putri dari al-marhum KH Idris Djauhari dan Nyai Fatimatuz Zahroh, beliau ditemani sang istri merintis Lembaga Psikologi Terapan Al-Amien (eL-Psika) yang didirikan pada tanggal 30 maret 2010 dengan motto "***Solusi Adalah Hidayah***". Lembaga ini bergerak di bidang jasa psikologi terapan, sampai saat ini masih aktif dalam menangani dan menerima keluhan dan konsultasi masyarakat sekitar khususnya konsultan bagi seluruh santri di lingkungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan.⁶

Perilaku Maladaptif Menurut KH. Bagus Amirullah

Perilaku maladaptif menurut KH. Bagus Amirullah merupakan gangguan psikologis dan termasuk kedalam kelompok stres yang paling ringan, adapun tanda gangguan penyesuaian ini diantaranya adalah perubahan emosional stres, frustrasi, dan kondisi kejiwaan yang tidak stabil cenderung melakukan hal-hal yang menyimpang. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Bagus Amirullah dalam kutipan wawancara berikut: "Maladaptif atau gangguan penyesuaian merupakan gangguan psikologis dan termasuk kelompok gangguan stres yang paling ringan, gangguan ini ditandai dengan perubahan emosional pada seseorang dengan stres lebih dari biasanya, frustrasi dan kondisi kejiwaan yang tidak stabil yang cenderung menyimpang, biasanya disebabkan oleh konflik psikologis dan berdampak negatif."⁷

⁶ Warta singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, eL-Psika, t.t., t.p, 2014, hal. 17

⁷ KH. Bagus Amirullah "Wawancara Kepada Konsultan Ahli di Lembaga Psikologi Terrapan Al-Amien (eL-PsiKa)" 22 Januari 2024.

Perilaku maladaptif pada Santri Kelas II (H) Purta Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023

Perilaku maladaptif adalah perilaku yang dapat merugikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar yang diakibatkan oleh gagalnya individu dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut KH Bagus Amirullah perilaku maladaptif di kalangan santri terdapat tiga kriteria di antaranya adalah perilaku maladaptif kriteria ringan, perilaku maladaptif kriteria sedang, dan perilaku maladaptif kriteria berat. Adapun perilaku maladaptif kriteria ringan yakni belum bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Bagus Amirullah dalam kutipan wawancara berikut: “Dalam menangani perilaku maladaptif santri kelas II ini pertama ada beberapa kriteria ada perilaku maladaptif yang kriteria ringan, yang kedua kriteria sedang dan yang terakhir kriteria berat. di antara kriteria ringan salah satunya seperti santri yang belum bisa meninggalkan kebiasaan dia di rumah jadi ketika dia berada di pondok ini sifat dan karakternya belum bisa menyesuaikan dengan lingkungan seperti menjalankan sunah-sunah pondok, mereka merasa keberatan mereka merasa kesulitan seperti shalat jama’ah tepat waktu dan mereka belum terbiasa. Kemudian kriteria ringan berikutnya seperti dia masih belum bisa beradaptasi berkomunikasi dengan teman- temannya yang mana setiap santri, mereka ini berasal dari berbagai macam daerah yang berbeda-beda sehingga dalam komunikasi mereka merasa kesulitan pada tahun pertama khususnya bagi anak-anak baru hal ini memang berat, tapi di kelas II mereka mulai belajar sebagian mereka sudah bisa menyesuaikan dengan lingkungannya, sebagian lagi belum bisa untuk membiasakan diri dengan tradisi ataupun program-program pondok yang sebelumnya tidak pernah dia temui sebelum mondok seperti kegiatan muhadoroh, kemudian disiplin-disiplin pondok, itu masih masuk kedalam kriteria ringan.”⁸

Hal ini selaras dengan pengakuan Baziri santri kelas II (H) saat diwawancarai tentang perilaku maladaptif apa yang sering dilakukan: “Sering telat ke masjid terus gak ikut muhadoroh palingan kak, saolnya capek.”⁹

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh wali kelas Ust. Edho Prantara mengenai perilaku maladaptif yang ada pada santri kelas II (H) TMI Purta Al-Amien Prenduan: “Kalo perilaku maladaptif di kelas II ini, kalo kata saya beragam kayak santri yang pendiam misalnya, terus juga ada yang sudah mulai malas- malasan.”¹⁰

Adapun kriteria perilaku maladaptif berikutnya adalah kriteria sedang yang diantaranya adalah bolos sekolah, berbohong, dan membully. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH Bagus Amirullah dalam kutipan wawancara berikut: “Untuk kriteria yang sedang ini di antaranya seperti halnya santi yang sudah mulai melanggar, jadi kalau yang ringan mereka itu ada kemauan untuk mengikuti kegiatan tapi mereka kesulitan mengikuti disiplin kesulitan mengikuti program tapi kesulitan, tapi masih

⁸ KH. Bagus Amirullah “Wawancara Kepada Konsultan Ahli di Lembaga Psikologi Terapan Al-Amien (eL-PsiKa)” 9 Desember 2023.

⁹ Baziri “Wawancara Kepada Santri Yang Memiliki Perilaku Maladaptif” 25 November 2023

¹⁰ Ust. Edho Prantara “Wawancara Mengenai Perilaku Maladaptif Yang Ada Pada Santri Kelas II H TMI Purta Al-Amien Prenduan” 17 Oktober 2023.

ada kemauan. Sedangkan untuk kriteria sedang ini mereka sudah hilang kemauannya, mulai merasa ada patah semangat hingga diantaranya sering bolos sekolah, kemudian mereka berani untuk mencoba berbohong, ketika diminta untuk mempertanggung jawabkan kesalahannya, kemudian mereka mulai mengganggu teman-temannya seperti membully itu termasuk kriteria sedang.”¹¹

Hal ini selaras dengan pengakuan Ahmad Candra Mustail santri kelas II (H) saat diwawancarai terkait perilaku maladaptif yang dimiliki sebagai berikut: “iya cak, saya masih sering bolos cak.”¹² Hal ini diperkuat dengan perkataan Muhammad Fahri Ubaidillah salah satu teman kelasnya yang mengatakan bahwa Candra memang masih sering bolos sekolah: “iya ustadz, memang dia sering bolos terus dia juga sering jail ustadz”¹³. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh wali kelas Ust. Edho Prantara mengenai perilaku maladaptif yang ada pada santri kelas II (H) TMI Purta Al-Amien Prenduan: “Terus ada juga yang sering ngebully kawannya, ada juga yang bohong kalo saya tanya.”¹⁴

Perilaku maladaptif yang terakhir adalah perilaku maladaptif kriteria berat seperti mencuri, kabur dari pondok dan onani. Sebagai mana yang disampaikan KH Bagus Amirullah dalam kutipan wawancara berikut: “Untuk kriteria berat diantaranya ya perilaku-perilaku yang memang selain melanggar aturan pondok juga melanggar aturan agama dalam tanda petik ya seperti meninggalkan shalat secara sengaja, kemudian perilaku seperti mencuri, tapi mencuri kecil-kecilan yang kemudian tidak diketahui, tapi itu menjadi kebiasaan *ghosob* yang keseringan kemudian terus boros yang seharusnya dia menggunakan uang yang dikirim oleh orangtuanya untuk kewajiban pondok seperti membayar spp, terus uang makan tapi kemudian mereka tidak menggunakan untuk hal itu melainkan untuk jajan ini termasuk perilaku maladaptif yang berat, sampai pada tingkatan pelanggaran yang paling berat itu di antaranya tapi ini jarang terjadi ya sampai mencuri atau kabur, kabur dari pondok tapi tidak pulang ke rumah tapi digunakan untuk jalan-jalan seenaknya mereka saja ini terjadi beberapa waktu yang lalu ketika saya tanya jawabannya begini kami kabur karna kami ingin refreshing jalan- jalan saja itu terjadi di kelas II karna merasa suntuk nah itu termasuk kriteria berat.”¹⁵

Hal ini selaras dengan pengakuan Faisol Akbar santri kelas II (H) saat diwawancarai tentang perilaku maladaptif yang dimiliki sebagai berikut: “saya keluar pondok pas ada acara besar kayak solawatan kan banyak orang luar masuk jadi pas itu saya keluar pondok.”¹⁶ Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh wali kelas Ust.

¹¹ KH. Bagus Amirullah “Wawancara Kepada Konsultan Ahli di Lembaga Psikologi Terrapan Al- Amien (eL-PsiKa)” 9 Desember 2023

¹² Ahmad Candra Mustail “Wawancara Kepada Santri Yang Memiliki Perilaku Maladaptif” 25 November 2023

¹³ Muhammad Fahri Ubaidillah “Wawancara Kepada Santri Yang Memiliki Perilaku Maladaptif” 25 November 2023.

¹⁴ Ust. Edho Prantara “Wawancara Mengenai Perilaku Maladaptif Yang Ada Pada Santri Kelas II H TMI Purta Al-Amien Prenduan” 17 Oktober 2023.

¹⁵ KH. Bagus Amirullah “Wawancara Kepada Konsultan Ahli di Lembaga Psikologi Terrapan Al- Amien (eL-PsiKa)” 9 Desember 2023

¹⁶ Faisol Akbar “Wawancara Kepada Santri Yang Memiliki Perilaku Maladaptif” 25 November 2023.

Edho Prantara mengenai perilaku maladaptif yang ada pada santri kelas II (H) TMI Purta Al-Amien Prenduan: “Bahkan sampai ada yang nakal minggat dari pondok, itu paling parahnya lah.”¹⁷

Dari paparan data di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perilaku maladaptif yang ada pada santri kelas II TMI putra Al-Amien Prenduan di antaranya adalah belum bisa beradaptasi dengan kehidupan di pondok, bolos sekolah, bullying, dan kabur dari pondok.

Peran KH. Bagus Amirullah Dalam Menangani Perilaku Maladaptif Santri Kelas II (H) Purta Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023

Dalam perannya KH. Bagus Amirullah memiliki beberapa peran di antaranya adalah sebagai motivator. Sebagaimana yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “mereka kita bimbing berupa motivasi, arahan, dan nasihat. Tapi untuk keberlanjutannya ini lebih kepada peran wali kelas dan mu’allim atau musyrif di rayon mereka masing-masing dan itu ada koordinasi dengan kami, saya sering kemudian menitipkan mereka kepada wali kelas untuk diawasi kadang-kadang kami memantau dengan menanyakan kepada wali kelas tentang apa dan bagaimana perkembangan dan perubahan-perubahan yang mereka alami.”¹⁸

Hal ini selaras dengan pernyataan santri yang bernama Baziri bahwasanya dia mendapatkan dorongan berupa motivasi dari KH. Bagus Amirullah sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut: “Allhamdulillah kak, sesudah saya sowan dengan Kiai Bagus saya jadi semangat buat berubah jadi lebih baik.”¹⁹ Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu ustadz bagian MPO bernama Ust. Isman, tentang pembinaan santri yang bermasalah oleh KH. Bagus Amirullah dalam kutipan wawancara berikut: “Ya, saya pernah melihat langsung beliau memberikan motivasi kepada santri yang bermasalah dan beliau memberikan tugas kepada kami untuk mengawasi perkembangan santri yang bermasalah itu.”²⁰

Dalam perannya yang lain KH. Bagus Amirullah juga memiliki peran sebagai guru spiritual. Sebagaimana yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Untuk kategori berat, hampir tidak jauh beda cuman lebih kita arahkan ke spiritual yang levelnya atau volumenya lebih tinggi. Biasanya mereka mengadakan pertemuan rutin, kadang satu minggu sekali, dua minggu sekali ya dengan saya langsung di kantor, disitu kita sesuaikan dengan karakter, kepribadian kemudian arahan-arahan itu kita sesuaikan dengan psikologi dan kesiapannya. Salah satu contoh kasus diantaranya ada anak yang punya kebiasaan mohon maaf “onani” dan ini merupakan tingkap perilaku maladaptif yang berat dikalangan santri, nah mereka memiliki

¹⁷ Ust. Edho Prantara “Wawancara Mengenai Perilaku Maladaptif Yang Ada Pada Santri Kelas II H TMI Purta Al-Amien Prenduan” 17 Oktober 2023.

¹⁸ KH. Bagus Amirullah “Wawancara Kepada Konsultan Ahli di Lembaga Psikologi Terapan Al-Amien (eL-PsiKa)” 9 Desember 2023.

¹⁹ Baziri “Wawancara setelah dilakukan penanganan oleh Kiai Bagus Amirullah” 17 November 2023

²⁰ Ust. Isman “Wawancara peran KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif santri kelas II H TMI Purta Al-Amien Prenduan” 19 Desember 2023

kemauan untuk berubah namun mereka mengalami kesulitan karena hal itu telah mereka lakukan sebelum masuk pondok. Nah hal-hal seperti ini tentunya tidak bisa hanya sekedar motivasi saja, tapi ada kaitannya dengan do'a dari mereka sendiri supaya Allah SWT sendiri memberikan hidayah. dan yang kedua juga melalui do'a yang kita berikan, jadi ada do'a-do'a khusus yang kami berikan untuk mereka amalkan agar Allah SWT memberikan hidayah".

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu santri Faisol Akbar bahwasannya di dalam program karantina diisi dengan kegiatan spiritual. Sebagaimana dalam kutipan sebagai berikut : "Iya saya pernah dikarantina, waktu dikarantina itu ya paling dzikir, terus banyak baca Qur'an terus juga eee... banyak lah kegiatannya."²¹

Penanganan KH. Bagus Amirullah Dalam Menangani Perilaku maladaptif Santri Kelas II H TMI Putra Al-Amien Prenduan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif santri kelas II TMI Putra Al-Amien Prenduan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Langkah identifikasi santri

Secara umum, langkah ini dimaksudkan untuk mengenal santri beserta gejala-gejala yang tampak, dalam langkah ini pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan dan memilih anak yang perlu mendapat bimbingan yang dahulu.

Dalam hal ini, peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data mengenai perilaku maladaptif pada santri, dan juga mengenai latar belakang dari perilaku maladaptif yang ada pada santri santri. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara terhadap wali kelas, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap santri yang bersangkutan. Kemudian selanjutnya KH. Bagus Amirullah membaca hasil pengumpulan data dari wawancara yang dilakukan peneliti.

b. Langkah diagnosis

Secara umum langkah diagnosis adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini, kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak. Menggunakan studi terhadap anak dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Dalam pelaksanaannya langkah diagnosis merupakan tahap penetapan jenis perilaku maladaptif yang dimiliki santri dan latar belakangnya. Setelah membaca data, apakah benar bahwa data yang peneliti bawa itu sama dengan keadaan di lapangan, kemudian KH. Bagus Amirullah menentukan jenis perilaku maladaptif santri beserta latar belakangnya.

c. Langkah Prognosis

Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan untuk

²¹ Faisol Akbar "Wawancara peran KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif santri kelas II H TMI Purta Al-Amien Prenduan" 13 Desember 2023

membimbing santri, langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah ini ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan faktor.

Adapun dalam langkah ini KH. Bagus Amirullah menerapkan jenis bantuan yakni pendekatan konseling realitas yang berorientasi pada peningkatan tanggung jawab individu dan mengambil kendali atas hidup seseorang. hal ini selaras dengan apa yang dituturkan oleh KH. Bagus Amirullah dalam kutipan wawancara berikut: “Solusi itu adalah hidayah, prinsip yang kami terapkan di lembaga eL-PsiKa itu solusi adalah hidayah, jadi kami tidak mungkin bisa membuat mereka berubah menjadi lebih baik kecuali atas kemauan merek sendiri dan ada hidayah dari Allah SWT yang menyadarkan terhadap mereka sehingga mereka berubah dan berhenti dari kebiasaan-kebiasaan buruk itu dalam penanganannya seperti itu.”²²

d. Langkah Terapi

Yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini memakan banyak waktu, proses yang berkelanjutan, dan sistematis.

Dalam pelaksanaannya KH. Bagus Amirullah memberikan penyadaran-penyadaran dan motivasi kepada santri yang memiliki perilaku maladaptif agar sadar bahwa hari esok adalah buah dari apa yang kita lakukan hari ini, artinya sebuah penyadaran kepada santri jika mereka menginginkan perubahan harus dimulai dari keinginan diri sendiri.

e. Langkah Evaluasi dan Follow-up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai dan mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam pelaksanaannya, KH. Bagus Amirullah melakukan monitoring terhadap perkembangan santri berkoordinasi melalui Mu'allim dan wali kelas dalam mengevaluasi hasil dari proses pemberian bantuan yang telah dilakukan. Hal tersebut selaras dengan penuturan KH. Bagus Amirullah dalam kutipan wawancara berikut: “Kriteria-kriteria ringan, sedang dan berat itu tentunya memiliki penanganan yang berbeda-beda dalam penanganan yang ringan biasanya kita meminta bantuan kepada wali kelas untuk memberikan pengawasan dan memberikan pengarahan meskipun mereka kita bimbing berupa motivasi arahan dan nasihat tapi untuk keberlanjutannya ini lebih kepada peran wali kelas dan mu'allim atau musyrif di rayon mereka masing-masing dan itu ada koordinasi dengan kami saya sering kemudian menitipkan mereka kepada wali kelas untuk diawasi kadang-kadang kami memantau dengan menanyakan kepada wali kelas tentang apa dan bagaimana perkembangan dan perubahan-perubahan yang mereka alami.”²³

²² KH. Bagus Amirullah “Wawancara Kepada Konsultan Ahli di Lembaga Psikologi Terrapan Al-Amien (eL-PsiKa)” 9 Desember 2023.

²³ KH. Bagus Amirullah “Wawancara Kepada Konsultan Ahli di Lembaga Psikologi Terrapan Al-Amien (eL-PsiKa)” 9 Desember 2023.

Temuan Penelitian

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan kepada nara sumber untuk sumber data primer dan sumber data sekunder peneliti mendapatkan temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Perilaku Maladaptif Santri Kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023

Secara umum pemetaan kriteria-kriteria perilaku maladaptif sangat beragam mengingat bahwa perilaku maladaptif timbul pada diri seseorang yang mengalami kegagalan (masalah) dalam mengubah dan mencapai tujuan sebagai akibat dari ketidakteraturan yang mereka alami. Cara berperilaku yang tidak biasa secara konsisten bergantung pada beberapa contoh pertumbuhan yang tidak dapat diterima. Pengalaman yang mencerminkan ketidakberdayaan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara keseluruhan. Setiap perilaku maladaptif memiliki kadar dan penanganannya masing-masing. Berikut beberapa kriteria perilaku maladaptif dan jenis perilaku maladaptif santri kelas II H TMI Putra Al-Amien Prenduan menurut KH. Bagus Amirullah:

- a). Malas-Malasan. Perilaku malas-malasan merupakan salah satu perilaku maladaptif dalam kategori ringan.
- b). Bolos Sekolah. Bolos sekolah merupakan salah satu perilaku maladaptif dalam kategori sedang.
- c). Keluar Pondok tanpa izin. Keluar Pondok tanpa izin merupakan salah satu perilaku maladaptif dalam kategori berat.

Peran KH. Bagus Amirullah Dalam Menangani Perilaku Maladaptif Santri Kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023

Berikut temuan dalam penelitian mengenai peran KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif Santri Kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023

- a). Sebagai Motivator

Dalam hal ini KH. Bagus Amirullah memberikan motivasi, arahan dan nasihat kepada santri yang memiliki perilaku maladaptif. Kemudian KH. Bagus Amirullah dalam pemeliharannya melibatkan peran wali kelas, mu'allim, serta musyif di rayon mereka masing-masing dan tetap berkoordinasi dengan KH. Bagus Amirullah.

- b). Sebagai Guru Spiritual

Dalam hal ini KH. Bagus Amirullah berperan sebagai guru spiritual dengan mengadakan pertemuan-pertemuan rutin yang berisi nasihat-nasihat, serta menanamkan karakter agar senantiasa selalu berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT. Serta memberikan doa-doa khusus agar Allah SWT. memberikan hidayah.

PEMBAHASAN

Perilaku maladaptif Santri Kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023

a. Malas-Malasan

Mengenai perilaku malas-malasan tersebut, para santri kelas II H TMI Purta Al-Amien Prenduan memiliki perilaku malas-malasan seperti malas belajar, malas untuk ikut kegiatan Muhadoroh, dan malas berinteraksi dengan orang lain. Perilaku malas-malasan ini merupakan salah satu perilaku maladaptif. Hal tersebut berkaitan dengan definisi malas-malasan dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia oleh M.K. Abdullah bahwa malas adalah perilaku seseorang yang cenderung tidak aktif dan kurang semangat dalam melakukan aktivitas. Sifat malas adalah dampak dari kurangnya kecakapan dalam mengatur waktu dan kurangnya disiplin diri, bukan dari faktor genetik. Dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia oleh M.K. Abdullah, malas memiliki arti enggan, segan.²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa malas belajar adalah keengganan santri untuk belajar karena ada hal negatif yang mempengaruhi mereka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar santri dan menurunkan tingkat kecerdasan santri. Namun perilaku maladaptif tersebut muncul dikarenakan kurangnya kemampuan santri dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu pondok pesantren yang biasanya memiliki banyak sekali program pembelajaran.

Meskipun malas merupakan perilaku maladaptif kategori ringan, namun hal itu tidak bisa dianggap sepele, perlu diatasi sejak dini dan melakukan pencegahan agar perilaku maladaptif tersebut tidak beranak pinak merambat menjadi perilaku-perilaku maladaptif lainnya bahkan bisa meningkat ke perilaku maladaptif kategori sedang maupun berat.

b. Bolos Sekolah

Mengenai perilaku maladaptif yang ada pada santri kelas II H TMI putra Al-Amien Prenduan yaitu bolos sekolah dengan alasan yang tidak bisa dibenarkan. Perilaku bolos sekolah ini merupakan salah satu perilaku maladaptif. Hal tersebut berkaitan dengan definisi bolos sekolah menurut Gunarsa yaitu: Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah

²⁴ Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).

berlangsung.²⁵

Adapun dampak bolos sekolah diantaranya adalah:

- 1) Mengalami kegagalan dalam memahami pelajaran

Meskipun dalam teori guru harus bersedia membantu anak mengejar pelajaran yang ketinggalan, tetapi dalam prakteknya hal ini akan sulit dilaksanakan. Karena pembelajaran menjadi kurang efektif ketika banyak siswa yang membolos sekolah. Siswa yang sudah sering membolos sekolah kemudian ketika dia berangkat sekolah biasanya dia tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru, karena dia tidak mempelajari materi atau dasar-dasar dari mata pelajaran yang sebelumnya diajarkan. Sehingga dalam proses pembelajaran akan muncul ketidakpahaman

- 2) Marginalisasi atau perasaan tersisihkan oleh teman-temannya.

Hal ini kadang bisa terjadi manakala siswa tersebut sudah begitu “*parah*” keadaannya dalam membolos sekolah sehingga anggapan teman-temannya siswa tersebut merupakan siswa yang nakal dan perlu menjaga jarak dengannya. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya kedekatan hubungan antara dia dengan teman satu kelasnya.

- 3) Hilangnya rasa disiplin.

Bila perilaku membolos ini diteruskan, maka akan muncul sikap acuh tak acuh pada urusan sekolahnya, kurangnya rasa disiplin pada siswa juga akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Siswa yang kurang disiplin maka kesannya adalah siswa tersebut menyepelkan sekolah, kemudian seperti menganggap sekolah itu miliknya sendiri sehingga bebas untuk melakukan tindakan semaunya.²⁶

c. Keluar Pondok tanpa izin

Perilaku kurang disiplin keluar pondok tanpa izin ini merupakan salah satu perilaku maladaptif kategori berat. Hal ini bertentangan dengan teori kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: Menurut catatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan ketaatan pada tata tertib yang ada, dan berdisiplin yang berarti mentaati tata tertib, serta kedisiplinan yang meliputi semua hal yang terkait dengan berdisiplin.²⁷

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam unsur kehidupan manusia. Disiplin memiliki kaitan dengan pengendalian diri (*self control*) yang merupakan bagian dalam diri manusia. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai- nilai ketaatan pada suatu aturan.

Pondok pesantren memberikan lingkungan yang sangat mendukung dalam membentuk karakter dan pendidikan islam secara efisien, namun tidak semua santri menyadari hal itu, mereka masih terobsesi dengan dunia luar yang penuh dengan

²⁵ Gunarsa, Singgih dan Gunarsa, Singgih Yulia. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia.

²⁶ Afrira, Dylia. 2018. Pelaksanaan Konseling Individu dengan Pendekatan Konseling Realitas dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung

²⁷ Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta, 2008) 358- 359

kebebasan dan kesenangan duniawi sehingga ada saja santri yang keluar pondok tanpa izin hanya untuk memenuhi kebutuhannya itu. Maka masalah tersebut harus ditangani dengan baik agar santri mendapatkan pendidikan pondok pesantren dengan optimal.

Peran KH. Bagus Amirullah Dalam Menangani Perilaku Maladaptif Santri Kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023

a. Sebagai Motivator

KH. Bagus Amirullah memiliki peran penting dalam menangani perilaku Maladaptif santri Kelas II H TMI Putra Al-Amien Prenduan yaitu sebagai motivator, yang memberikan penyadaran-penyadaran, dorongan dan motivasi kepada santri yang memiliki perilaku Maladaptif agar mereka memiliki semangat sebagai santri dan menyadari kewajiban yang harus dipenuhi sebagai santri. Hal ini selaras dengan teori motivasi menurut Mohammad Uzer Usman yaitu: "Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan – dalam bentuk keahlian atau ketrampilan- tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya."²⁸

b. Sebagai Guru Spiritual

KH. Bagus Amirullah memiliki peran penting dalam menangani perilaku Maladaptif santri Kelas II H TMI Putra Al-Amien Prenduan yaitu sebagai guru spiritual, yang memberikan penyadaran-penyadaran, dorongan dan motivasi untuk meninggalkan kebiasaan buruk dan meningkatkan kebiasaan baik. KH. Bagus Amirullah selalu menekankan santri untuk meniatkan semua urusan hanya untuk Allah SWT. Menekankan agar selalu berdzikir dan berdoa agar hidayah dari Allah SWT. Diturunkan kepada mereka. Hal ini selaras dengan teori guru spiritual menurut Yusuf Qorhowi yaitu: "Guru spiritual adalah individu yang telah mencapai pemahaman mendalam tentang aspek-aspek rohaniah dan memiliki kemampuan untuk membimbing orang lain dalam pencarian mereka menuju kesadaran spiritual. Mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang filsafat, agama, ilmu metafisika, dan berbagai praktik rohaniah lainnya."²⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku maladaptif Santri Kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023. a). Malas-Malasan. Malas-malasan

²⁸ Mohammad Uzer Usman, Op. Cit., Hlm.24

²⁹ Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013),

adalah keengganan santri untuk belajar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren karena ada hal negatif yang mempengaruhi mereka. Perilaku maladaptif tersebut muncul dikarenakan kurangnya kemampuan santri dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu pondok pesantren yang biasanya memiliki banyak sekali program pembelajaran. b). Bolos Sekolah. Membolos merupakan tindakan yang dilakukan siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari perilaku maladaptif yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. c). Keluar Pondok tanpa izin. Keluar pondok tanpa izin merupakan salah satu bentuk perilaku maladaptif santri dalam kategori berat. Pondok pesantren memberikan lingkungan yang sangat mendukung dalam membentuk karakter dan pendidikan islam secara efisien, perilaku maladaptif keluar pondok tanpa izin tersebut harus ditangani dengan baik agar santri mendapatkan pendidikan pondok pesantren dengan optimal.

2. Peran KH. Bagus Amirullah Dalam Menangani Perilaku Maladaptif Santri Kelas II (H) Putra Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Tahun Ajaran 2022-2023. a). Sebagai Motivator. Membangkitkan semangat santri melalui motivasi dan penyadaran-penyadaran agar santri dapat membiasakan diri dengan rutinitas baik yang belum pernah mereka alami sebelumnya. b). Sebagai Guru Spiritual. Membimbing santri agar seanehntiasa konsisten dalam mengamalkan kebiasaan-kebiasaan baik yang akan berbuah kebaikan bagi kehidupannya. Mengiringi perkembangan santri untuk mendapatkan solusi atau hidayah dari Allah SWT. Sebagai bekal untuk mengarungi kehidupan dengan benar dan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Zulfikar Ali, "Konsep Tabligh Majelis Kiai Dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)," *Bayan Lin Naas*, vol.4 No. 1 (2020), 6.
- Afrira, Dylia. *Pelaksanaan Konseling Individu dengan Pendekatan Konseling Realitas dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar lampung*. (2018)
- Ahmad Candra Mustail "Wawancara Kepada Santri Yang Memiliki Perilaku Maladaptif" 25 November 2023.
- Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 17.
- Ahmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam...*, hlm. 42
- Abd. Hadi et al., *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), 61.
- Baziri "Wawancara Kepada Santri Yang Memiliki Perilaku Maladaptif" 25 November 2023.

- C.R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Devi Ratnasari, "Spitting in the Soup: Disain Intervensi Dalam Konseling Untuk Mereduksi Perilaku Maladaptif Pada Remaja," 81.
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 39.
- Gunarsa, Singgih dan Gunarsa, Singgih Yulia. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia.
- I Wayan Cong Sujana, "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA", *ADI WIDYA*, vol. 4 no. 1 (2019), hal.3
- Imam Suprayogo, *Kiai dan Politik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 4-5
- I Nyoman Rajeg Mulyawan, "Penerapan Teknik Pengondisian Aversi Dalam Konseling Behavioral Untuk Menurunkan Perilaku Maladaptif Pada Siswa SMK PGRI 1 Denpasar," *Widyadari*, vol.23 No. 1 (2022), 126.
- Isman "Wawancara peran KH. Bagus Amirullah dalam menangani perilaku maladaptif santri kelas II H TMI Purta Al-Amien Prenduan" 19 Desember 2023
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121.
- Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 3.
- KH. Bagus Amirullah "Wawancara Kepada Konsultan Ahli di Lembaga Psikologi Terapan Al-Amien (eL-PsiKa)" 9 Desember 2023.
- Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008) 358- 359
- Lexy Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 157.
- Muhammad Fahri Ubaidillah "Wawancara Kepada Santri Yang Memiliki Perilaku Maladaptif" 25 November 2023.
- Mohammad Rusli, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 217
- M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020).
- Mohammad Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), 17
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.
- Rusdiani, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Behavioristik di SMK Broadcasting Bina Creative Medan" (Skripsi, 2019), h.37.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 270.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.
- Warta singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, eL-Psika, t.t., t.p, 2014, hal.17

Yunan Rauf, *Materi Perkuliahan Teori-Teori Konseling*, n.d., 11.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 140.

Zubairi, "Peran Kiai dalam Membentuk Karakter Santri Peduli Lingkungan Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Mumbulsari Jember" Institut Agama Islam Negeri Negeri Jember, 2019.

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 93